**MAHASISWI KKN UNEJ 15 FASILITASI PELATIHAN JURNALISTIK DAN PEMBUATAN HANSANITIZER BERBAHAN HERBAL**

**Sri Nurcahyati\*1, Nimas Dewi Lestari2**

1,2 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan; STIKes Mahardika; Cirebon

e-mail correspondence\*:sri\_noer18@yahoo.com

Naskah di terima : 20/01/21

Naskah di revisi : 30/05/21

Naskah di setujui : 30/07/21

**Abstrak**

Jurnalistik didefinisikan sebagai bidang profesi yang mengusahakan penyajian informasi tentang kejadian dan atau kehidupan sehari-hari (pada hakikatnya dalam bentuk penerangan, penafsiran, dan pengkajian) secara berkala, dengan menggunakan sarana-sarana penerbitan yang ada dan semua harus sesuai dengan fakta. Namun masyarakat masih mudah menerima berita hoax sehingga itu yang melatarbelakangi pragram kerja yang pertama yakni pelatihan jurnalistik. Selain itu, masyarakat juga belum mematuhi protokol kesehatan yang salah satunya yakni penggunaan handsanitizer. Hal tersebut juga menjadi latar belakang penulis untuk memberdayakan pembuatan *hand sinitizer* berbahan herbalyang didukung oleh potensi daun sirih yang melimpah di kelurahan jember lor, dimana kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mematuhi protol kesahatan covid-19 serta merealisasikan skenario *new normal* pada masa Kuliah Kerja Nyata (KKN), sehingga masyarakat tetap dapat beraktivitas dengan normal, tetapi tetap aman dari paparan covid-19. Target dari kegiatan KKN adalah 7 orang warga Kelurahan Jember Lor yang terdiri dari 5 orang sasaran pelatihan jurnalistik & 2 orang sasaran pelatihan pembuatan handsanitizer berbahan herbal. Metode pengambilan data pada kegiatan ini adalah menggunakan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi dan menggunakan *google form* serta *pretest* untuk evaluasi pengetahuan serta program dari sasaran. Kegiatan Pelatihan Jurnalistik dan pembuatan *handsanitizer* dari bahan herbal memberikan dampak positif pada warga dimana meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dan juga kepatuhan terkait protokol covid-19 yang salah satunya yakni penggunaan handsanitizer.

**Kata kunci :** daun sirih, handsanitizer, jurnalistik, berita

***Abstract***

Journalism is defined as a professional field that seeks to present information about events and or daily life (essentially in the form of explanations, interpretations, and studies) on a regular basis, using existing publishing facilities and all must be in accordance with the facts. However, people are still easy to accept hoax news, so that is the background of the first work program, namely journalistic training. In addition, the community has not complied with health protocols, one of which is the use of hand sanitizer. This is also the author's background to empower the manufacture of hand sanitizers made from herbs which are supported by the abundant potential of betel leaf in the Jember lor village, where these activities are carried out with the aim of complying with the covid-19 health protocol and realizing the new normal scenario during the Real Work Lecture. (KKN), so that people can still carry out their normal activities, but remain safe from exposure to COVID-19. The target of the KKN activity is 7 residents of Jember Lor Village, consisting of 5 target audiences for journalistic training & 2 training targets for making hand sanitizer made from herbs. The method of data collection in this activity is to use observation and interviews to obtain information and to use google form and pretest to evaluate knowledge and programs from the target. Journalism training activities and the manufacture of hand sanitizers from herbal ingredients have a positive impact on residents by increasing their knowledge and skills as well as compliance with the Covid-19 protocol, one of which is the use of hand sanitizer

*daun sirih, handsanitizer, jurnalistik, berita*

***Keywords :*** *betel leaf, hand sanitizer, journalism, news*

1. PENDAHULUAN

Jurnalistik adalah bidang profesi yang mengusahakan penyajian informasi tentang kejadian dan atau kehidupan sehari-hari (pada hakikatnya dalam bentuk penerangan, penafsiran, dan pengkajian) secara berkala, dengan menggunakan sarana-sarana penerbitan yang ada (Suliandang, 2004) . Sedangakan dalam kamus jurnalistik diartikan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis untuk surat kabar, majalah, atau berkala lainnya (Assegaf, 1982). Berita merupakan kata yang berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu Vrit yang dalam bahasa Inggris disebut write atau dapat disebut dengan Vritta, artinya “kejadian” atau “yang telah terjadi”. Vritta dalam bahasa Indonesia kemudian menjadi berita atau warta.

Dalam dunia jurnalistik, berita berdasarkan jenisnya dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu elementary, intermediate, dan advance. Berita elementary mencakup berita langsung (straight news), berita mendalam (depth news report), dan berita menyeluruh (comprehensive news report). Straight news report merupakan laporan langsung mengenai suatu peristiwa. Biasanya, jenis berita ini ditulis dengan unsur unsur yang dimulai dari what, who, when, where, why, dan how (5W + 1H) (Sumadiria, 2005).

COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh *coronavirus* (CoV) jenis baru, yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) (Hall & Ji, 2020). Virus ini sangat mudah ditransmisikan dan telah menyebar di seluruh dunia. Penderita yang terinfeksi SARS-CoV-2 akan menunjukkan gejala menyerupai flu, berupa demam, batuk, dan sakit tenggorokan. Penyakit ini dapat menimbulkan kasus yang lebih parah seperti pneumonia, gagal ginjal, sindrom pernapasan akut hingga kematian (Parikesit & Nurdiansyah, 2020). Sumber utama penularan SARS-CoV-2 adalah melalui interaksi antar manusia. Sejauh ini, tidak ada obat atau vaksin yang tersedia untuk mengatasi virus tersebut dan tingkat infeksi meningkat secara drastis di seluruh dunia. Dalam skenario saat ini, tindakan pencegahan dan gaya hidup sehat dengan sistem kekebalan yang efisien telah disarankan oleh WHO untuk melawan dan tetap aman dari COVID-19. Adaptasi kebersihan tangan yang efektif sangat penting, di mana salah satu saran terbaik dari WHO adalah dengan sering mencuci atau membersihkan tangan dengan sabun atau *hand sanitizer* dengan kadar alkohol sebesar 60%. (WHO, 2020).

Pembersih tangan berbasis alkohol yang direkomendasikan WHO terutama dibuat dari etanol, isopropil alkohol, hidrogen peroksida dalam kombinasi yang berbeda (WHO, 2020). Sediaan ini dapat menjadi racun bagi kesehatan manusia dan lingkungan jika disalahgunakan. Bahan kimia tersebut juga telah diketahui memiliki dampak beracun dan berbahaya terhadap lingkungan saat dilepaskan melalui penguapan (Slaughter, Mason, Beasley, Vale, & Schep, 2014). Oleh karena itu, inovasi antiseptik dari bahan herba perlu dikembangkan dan dicari karena keunggulannya yang relatif lebih murah, aman, efektif, dan mudah didapat. Salah satu contohnya adalah dengan menggunakan tumbuhan daun sirih yang berfungsi dsebagai antiseptik serta jeruk nipis yang berfungsi sebgai antioksidan dan antibakteri.

Kelurahan Jember Lor yang merupakan tempat mahasiswi KKN 15 mengabdi selama 45 hari merupakan kelurahan yang terdiri dari 25 Rukun Warga (RW) dan 83 Rukun Tetangga (RT). Diketahui bahwa pendidikan di kelurahan Jember lor terbilang memadai atau bisa dikatakan bahwa warganya mengenyam tingkat pendidikan yang sesuai dengan anjuran pemerintah yakni minimal tingkat SLTA. Namun pendidikan yang tinggi tidak mejamin warga Jember Lor sadar akan pentingnya mematuhi protokol covid-19 pada masa *new normal.* Selain itu, berita *hoax* juga muncultanpa ada fakta yang jelas, hanya dari mulut-kemulut tersampaikanlah berita yang tidak sesuai dengan faktanya. Adanya situasi Pandemi Covid-19 juga memicu kepanikan tersendiri bagi masyarakat. Dengan keaadaan ini mahasiswi KKN unej berinisiatif untuk memfasilitasi pelatihan jurnalistik berbasis daring guna masyarakat terhindar dari berita hoax dan juga pelatihan pembuatan handsanitizer agar masyarakat Jember Lor mampu membuat *handsanitizer* secara mandiri.

2. METODE

Kegiatan pelatihan Jurnalistikdilakukan oleh mahasiswi fakultas farmasi, Universitas Jember sebagai mentor dan Degita dari LPM Jurnalistik Manifest dengan cara mengunjungi 5 warga (sasaran) Kelurahan Jember Lor dan memaparkan program kerja yang akan dilaksanakan. Setelah sasaran menyetujui untuk menjadi target dalam program kerja, maka akan dilaksakan beberapa langkah kegiatan yakni :

1. Memberi penjelasan awal mengenai teknis pelaksanaan pelatihan jurnalistik secara daring.
2. Memastikan para peserta memiliki sarana elektronik berupa laptop atau handphone yang digunakan untuk pelatihan jurnalistik melalui googlemeet.
3. Mendaftarkan semua sasaran pada sd unej sebagai masyrakat guna mempermudah sasaran agar dapat mengakses materi.
4. Membuat dan menduskisikan materi jurnalistik Sesi 1 bersama narasumber berupa materi “Jurnalistik Dasar”
5. Mengadakan pelatihan jurnalistik sesi 1 melalui googlemeet
6. Membuat dan menduskisikan materi jurnalistik Sesi 2 bersama narasumber berupa materi “Teknik Penulisan Straigh News”
7. Mengadakan pelatihan jurnalistik sesi 2 melalui googlemeet
8. Merancang berita 1 dan membuat media soasial berupa blog
9. Menggunggah berita 1 dengan judul “Pelatihan Hansanitizer Berbahan Herbal”
10. Merancang berita 2 dan menggunggah pada media sosial berupa blog dengan judul “Covid-19 : Masjid PPI Darussalam Sudah Memenuhi Protokol Kesehatan”
11. Memberikan link berita kepada kepala Kelurahan Jember Lor agar di sebarkan mellui grup RT/RW sehingga semua masyarakat jember lor dapat membaca berita/informasi tersebut.

**Cara pembuatan berita:**

1. Sasaran menyusun pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat proses wawancara kepada narasumber berita
2. Sasaran melakukan liputan dan wawancarapada narasumber berita
3. Menyusun paramida terbalik atau perancangan berita
4. Mengkonsultasikan berita yang telah dibuat kepada narasumber pelatihan jurnalistik
5. Mengunggah berita di media sosial berupa blog

Langkah-langkah kegiatan pelatihan pembuatan *handsanitizer berbahan Herbal* dilakukan oleh mahasiswa fakultas farmasi, Universitas Jember dengan cara mengunjungi 2 warga (sasaran) Kelurahan Jember Lor dan memaparkan program kerja yang akan dilaksanakan. Setelah sasaran menyetujui untuk menjadi target dalam program kerja, maka akan dilaksakan beberapa langkah kegiatan yakni :

1. Memberi penjelasan tentang deskripsi dan pentingnya penggunaan *handsanitizer.*
2. Memberi penjelasan kegunaan dan keunggulan sediaan *hand sanitizer* yang terbuat dari bahan alami tumbuhan
3. Memberikan penjelasan bahan dasar alami pembuatan *hand sanitizer* antara lain : daun sirih, jeruk nipis dan air.
4. Menjelasakan cara pembuatan *hand sanitizer* menggunakan alat dan bahan yang murah dan sederhana serta dapat diperoleh dengan mudah di lingkungan sekitar
5. Membimbing langsung sasaran untuk membuat sediaan *hand sanitizer*
6. Memberikan pelatihan untuk membuat stiker pada botol *hand sanitizer*

**Alat- alat yang digunakan :**

Pengaduk, gelas ukur, gunting, baskom, timbangan, panci infusa, panci penangas, saringan, tampah, corong, wadah kemasan (botol spray).

**Bahan- bahan yang digunakan :**

Untuk pembuatan sebanyak 120 ml

1. Air 200 ml
2. 30 gram daun sirih
3. Perasan air jeruk nipis (16mL)

**Cara pembuatan :**

1. *Hand sanitizer* dibuat dengan kadar 15%
2. Ambil beberapa lembar daun sirih, potong kecil kecil dengan gunting
3. Daun sirih ditimbang 30 g dan dimasukkan ke dalam panci infus.
4. Ukur 200 ml air dan masukkan pada panci infus yang berisi potongan daun sirih.
5. Panaskan panci infus di atas penangas air sampai hampir mendidih / panaskan selama 15 menit.
6. Angkat panci infus dan diamkan hingga suhu cairan mendekati suhu kamar.
7. Serkai cairan ke dalam botol yang telah di kalibrasi dengan bantuan corong.
8. Tambahkan air masak ke dalam serkaian hingga volume infusa 100 ml, serta tambahkan 16mL air jeruk nipis.
9. Tutup botol dan beri stiker.

Metode pengambilan data pada 2 kegiatan yakni pelatihan jurnalistik serta pelatihan pembuatan handsanitizer berbahan herbal ini adalah menggunakan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi dan menggunakan *google form* untuk evaluasi pengetahuan serta program dari sasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 7 warga sebagai sasaran program kerja KKN di Kelurahan Jember Lor yang terdiri dari 5 warga sebagai sasaran pelatihan jurnalistik dan 2 warga sebai sasaran pelatihan pembuatan *handsanitizer*, yang diminta untuk mengisi *google form* sebagai acuan keberhasilan program. Hasil yang didapat yakni sebagai berikut :

1. Ketujuh sasaran menjawab seluruh pertanyaan dengan benar
2. Ketujuh sasaran menyatakan bahwa kegiatan KKN yang diselenggarakan oleh mahasiswi telah efektif dan menambah wawasan
3. Kelima sasaran menyatakan telah paham terkait jurnalistik dan pembuatan berita yang ditunjukkan dengan nilai *pretest* dari kelima peserta mendapatkan nilai yang sempurna serta kedua peserta dapat dan kedua sasaran menyatakan mampu untuk membuat *hand sanitizer* secara mandiri setelah diberikan pelatihan.
4. Ketujuh sasaran menyatakan bahwa kegiatan kkn back to village yang diselenggarakan memberikan dampak positif bagi lingkungan Kelurahan Jember Lor.

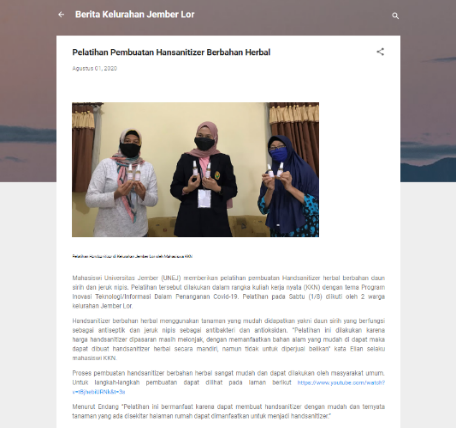
Kegiatan KKN “Unej Back To Village” dilaksanakan selama 45 hari. Dimana pada keadaan awal atau sebelum dilaksanakannya KKN, masyarakat kelurahan Jember Lor masih banyak yang belum sadar akan pentingnya mematuhi protokol covid-19 pada masa *new normal,* yang salah satunya yakni penggunaan handsanitizer. Selain itu, juga masih banyak masyarakat yang menerima berita hoax. Namun setalah berakhirnya KKN ini terjadi perubahan yakni masyarakat sadar akan pentingnya penggunaan hansanitizer karena menurut mereka dapat dengan mudah membuat handsanitizer herbal, serta masyarakat kelurahan Jember Lor dapat dengan mudah membaca informasi/berita anti hoax yang ditulis oleh peserta jurnalistik.

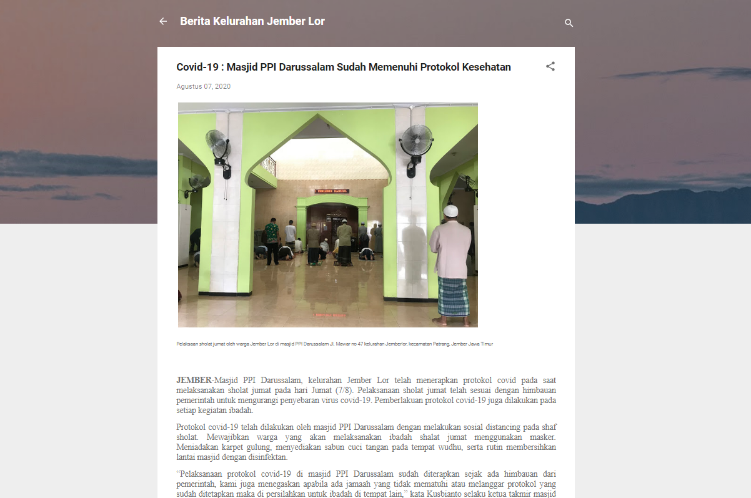
Pada minggu pertama kegiatan yang dilakukan adalah survey potensi desa bersama Kepala Kelurahan Jember Lor dan pembuatan serta pengenalan program kerja pada masing-masing sasaran. Dari survey yang telah dilakukan, penulis mendapatkan informasi tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh warga, salah satunya yakni terkait dengan kurangnya kepedulian masyarakat tentang pencegahan covid-19 yang salah satunya yakni penggunaan hansanitizer dan permasalahan lain yakni masih tersebar berita-berita hoax yang tidak sesuai dengan faktanya. Dari permasalahan tersebut, penulis kemudian menganalisis potensi yang terdapat di Kelurahan Jember Lor, yakni melimpahnya tanaman sirih yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan *hand sanitizer* herbal dan beberapa warga kelurahan jember lor yakni siswa SMA dan mahasiswa yang memiliki potensi untuk menjadi jurnalis. Pada minggu kedua, dilaksanakan kegiatan pelatihan jurnalistik sesi 1 secara online dengan materi berupa jurnalistik dasar bersama narasumber dari LPM jurnalistik manifest dan mencari bahan baku untuk pembuatan handsanitizer yang berupa tanaman daun sirih dan jeruk nipis yang ditemukan di salah satu halaman rumah warga kelurahan jember lor. Pada minggu ketiga dilakukan kegiatan penyuluhan pentingnya penggunaan handanitizer secara offline kepada sasaran, pelaksanaan pelatihan jurnalistik sesi 2 dengan materi berupa teknik penulisan *straigh news* secara online dengan narasumber. Pada minggu keempat yakni membeli botol handsanitizer kemudian melakukan pelatihan pembuatan handsanitizer berbahan herbal, serta melakukan diskusi melalui googlemeet antara narasumber dengan peserta pelatihan jurnalistik terkait teknis peliputan berita.



**Gambar 1.** Hasil Hansanitizer Herbal yang dibuat bersama 2 sasaran warga kelurahan Jember Lor

Pada minggu kelima dilaksanakan kegiatan pembuatan design sticker handsanitizer dan penempelan pada botol, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan akun media sosial berupa blog untuk berita jurnalistik. Pada minggu keenam dilaksanakan kegiatan wawancara dengan takmir masjid untuk peliputan berita jurnalistik yang kemudian dilanjutkan dengan penulisan serta pengunggahan berita “Pelatihan Pembuatan Handsanitizer Berbahan Herbal” & “Covid-19 : Masjid PPI Darussalam Sudah Memenuhi Protokol Kesehatan”  pada sosisal media berupa blog. Dan Pada minggu ketujuh dilaksanakan kegiatan pembagian handsanitizer berbahan herbal pada warga sekitar kelurahan jember lor dan proses pembuatan artikel, video dan berita desa akhir.





**Gambar 2.** Hasil Berita Jember Lor yang dimuat oleh para peserta pelatihan jurnalistik melalui akun media sosial berupa blog

Secara keseluruhan, program dilaksanakan dengan cukup baik. Dalam program yang telah terlaksana, evaluasi pengetahuan dan program dilakukan dengan pengisian *google form* serta *pretest* yang dilakukan oleh sasaran atau peserta pelatihan jurnalistik.Berdasarkan hasil tersebut terdapat pemahaman yang baik dari para peserta jurnalistik yang ditunjukkan dengan nilai pretest yang sempurna kemudian untuk sasaran pelatihan pembuatan *handsanitizer* terlihat peningkatan keterampilan dan ketertarikan warga melalui pelatihan pembuatan *handsanitizer* dengan bahan alam yang mudah didapat, metode sederhana dan biaya yang relatif terjangkau. Dampak nyata yang terlihat pada masyarakat kelurahan jember lor yakni beberapa warga telah membuat handsantizer secara mandiri tanpa sepengetahuan penulis, dimana mereka mengikuti tutorial cara pembuatan handsanitizer berbahan herbal di youtube yang telah dibuat oleh penulis, dan link youtube tersebut dicantumkan pada berita jember lor yang telah di unggah oleh para peserta pelatihan jurnalistik di media soasial berupa blog, sehingga semua masyarakat jember lor dapat melihatnya. Dengan demikian harapan dari penulis untuk membagikan informasi anti hoax dan cara mudah membuat hansanitizer berbahan alam telah terwujud. Menurut mereka, yakni para sasaran maupun masyarakat kelurahan jember lor mengutarakan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat meningkatkan wawasan, kewaspadaan dan kepatuhan dalam mengikuti protokol kesehatan di masa pandemi sebagai outcome kegiatan KKN “*Back To Village*”.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Jurnalistik dan pembuatan *handsanitizer* dari bahan herbal memberikan dampak positif pada warga dimana meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dan juga kepatuhan terkait protokol covid-19 yang salah satunya yakni penggunaan handsanitizer. Artikel ini sudah tersubmit di Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH).

5. SARAN

Perlu dilakukan kegiatan pembuatan handsanitizer secara berkala kepada masyarakat. Produk tersebut juga dapat digunakan sebagai sarana wirausaha bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Assegaf, D. (1982). *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
2. Hall, D. C., & Ji, H. F. (2020). A search for medications to treat COVID-19 via in silico molecular docking models of the SARS-CoV-2 spike glycoprotein and 3CL protease. *Travel Medicine and Infectious Disease*, *35*(April), 101646.
3. Parikesit, A. A., & Nurdiansyah, R. (2020). Drug Repurposing Option for COVID-19 with Structural Bioinformatics of Chemical Interactions Approach. *Cermin Dunia Kedokteran*, *47*(3), 222–226.
4. Slaughter, R. J., Mason, R. W., Beasley, D. M. G., Vale, J. A., & Schep, L. J. (2014). Isopropanol poisoning. *Clinical Toxicology*, *52*(5), 470–478.
5. Suliandang, K. (2004). *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia.
6. Sumadiria, H. (2005). *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
7. World Health Organization .(2020). Coronavirus Disease (COVID-19) SituationReport–114. https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019 [Diakses pada 12 Agustus, 2020]